

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang masih dihadapi masyarakat global adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) khususnya *Pneumonia*. Penyakit ini dianggap *silent killer* karena menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Hingga saat ini *Pneumonia* masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas utama akibat infeksi pada bayi dan balita di dunia (Kementrian Kesehatan, 2023). Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2024, *Pneumonia* menyebabkan sekitar 14% dari total kematian anak di bawah usia lima tahun. *Pneumonia* merupakan infeksi akut yang menyerang alveoli paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme yang beragam, antara lain bakteri, virus, jamur, dan parasit (Kementrian Kesehatan, 2023).

Menurut UNICEF 2022, *Pneumonia* menyebabkan kematian pada anak lebih besar dibandingkan penyakit menular lainnya, yang merenggut nyawa lebih dari 700.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun, atau sekitar 2.000 setiap hari. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus *Pneumonia* per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun, dengan insiden terbesar terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak). Cakupan penemuan *Pneumonia* pada balita di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022, angka cakupan *Pneumonia* mencapai 38,78%, pada tahun 2023 turun menjadi 36,95%. Menurut profil Kesehatan provinsi Jawa Timur

2023, kasus *Pneumonia* pada balita mengalami kenaikan sebesar 99.020 kasus dari tahun 2022 sebesar 90.582 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2023). Sedangkan menurut profil kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2023, Kecamatan Bangsal menempati urutan pertama kasus *Pneumonia* tertinggi di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 155 kasus (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2023).

Bakteri yang menyebabkan *Pneumonia* adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma Pneumonia*, sedangkan virus yang menyebabkan *Pneumonia* adalah *adenoviruses*, *rhinovirus*, *influenza virus*, *Respiratory Syncytial Virus* (RSV) dan *parainfluenza virus*. *Pneumonia* lebih sering menyerang balita karena pertahanan tubuh yang lemah sehingga agent memperbanyak diri dan menyebabkan kerusakan pada paru. Pasien yang terinfeksi *Pneumonia* akan mengalami kondisi di mana seluruh jaringan parunya dipenuhi cairan dan infeksiya menyebar dengan cepat ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Kondisi ini menyebabkan pasien mengalami demam tinggi, berkeringat, napas terengah-engah, denyut jantung meningkat cepat, serta bibir dan kuku yang membiru karena kekurangan oksigen.

Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor host, agent dan environment. Faktor host meliputi jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah, status imunisasi, dan pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hudmawan et al., 2023) balita yang memiliki jenis kelamin laki – laki lebih beresiko 2 kali untuk terkena *Pneumonia* dibandingkan dengan balita yang memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena besar diameter saluran pernapasan yang lebih sempit pada

balita laki – laki, akan meningkatkan risiko penyakit infeksi saluran napas (Kristya et al., 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2024) balita dengan gizi lebih-obesitas memiliki risiko 2,405 kali lebih besar terkena *Pneumonia* dan balita dengan gizi kurang-buruk memiliki risiko 1,693 kali lebih besar terkena *Pneumonia* dibandingkan balita yang memiliki status gizi baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gestari et al., 2022) balita dengan imunisasi yang tidak lengkap berisiko 3,051 kali terkena *Pneumonia* dari pada balita yang imunisasinya lengkap dan balita yang mengalami BBLR berisiko 2,042 kali terkena *Pneumonia* dibandingkan balita yang lahir dengan berat badan normal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto & Megasari, 2022) balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 2,3 kali menderita *Pneumonia* dibandingkan dengan balita diberikan ASI eksklusif.

Upaya untuk menurunkan angka kejadian/prevalensi *Pneumonia* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh anak, termasuk pemberian imunisasi PCV dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan pertama. Imunisasi berfungsi tidak hanya untuk melindungi individu, tetapi juga membangun kekebalan komunitas, yang sering dikenal dengan istilah herd immunity. Imunisasi PCV merupakan salah satu dari imunisasi dasar lengkap yang berfungsi untuk memberikan perlindungan yang efektif pada bayi dan anak-anak dari penyakit *Pneumonia* atau radang paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri pneumokokus. Imunisasi ini diberikan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat bayi berusia 2 bulan, 3 bulan dan 12 bulan. Selain itu, penting bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif

selama enam bulan pertama kehidupan anak. ASI mengandung berbagai nutrisi penting, seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein, dan lemak, sehingga memiliki peran vital dalam melindungi anak dari infeksi, termasuk *Pneumonia*. Dengan memberikan ASI, ibu dapat membantu mencegah *Pneumonia* dengan meningkatkan sensitivitas bakteri, yang kemudian dapat dibunuh oleh sistem kekebalan tubuh anak (Amira, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji faktor yang berhubungan dengan kejadian *Pneumonia* pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apa saja faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *Pneumonia* balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto?”. Permasalahan ini akan dibatasi pada faktor host yaitu jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, ASI eksklusif dan BBLR.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor host berdasarkan jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, riwayat ASI eksklusif dan riwayat BBLR pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024

- b. Mengidentifikasi kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- c. Menganalisis pengaruh faktor risiko jenis kelamin terhadap kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- d. Menganalisis pengaruh faktor risiko status gizi terhadap kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- e. Menganalisis pengaruh faktor risiko status imunisasi terhadap kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- f. Menganalisis pengaruh faktor risiko riwayat ASI eksklusif terhadap kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- g. Menganalisis pengaruh faktor risiko riwayat berat badan lahir rendah terhadap kejadian *Pneumonia* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan literature dalam bidang kesehatan
- 2) Penelitian ini memberikan landasan ilmiah untuk memahami faktor risiko terhadap kejadian *Pneumonia*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Sumber informasi tambahan dalam perencanaan program kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto dan Puskesmas Bangsal khususnya pada bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit menular terkait dengan *Pneumonia* serta sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Mojokerto.

b. Bagi Masyarakat

Sumber informasi baru kepada masyarakat mengenai kejadian penyakit *Pneumonia* dan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *Pneumonia* serta sebagai upaya pencegahan penyakit *Pneumonia* di Kabupaten Mojokerto.

c. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ilmiah di bidang kesehatan

- 2) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui hasil penelitian yang aplikatif.